

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta pengambilan keputusan finansial secara rasional. Perilaku keuangan yang baik berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi individu, terutama pada kelompok usia muda yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial (Xiao & Porto, 2019). Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak generasi muda menghadapi permasalahan keuangan meskipun memiliki akses pendapatan, yang disebabkan oleh lemahnya pengendalian diri dan rendahnya perencanaan keuangan jangka panjang (Zhu & Xiao, 2022).

Fenomena *You Only Live Once (YOLO)* dan *Fear of Missing Out (FOMO)* semakin memperkuat kecenderungan gaya hidup hedonis di kalangan Generasi Z. Dorongan untuk mengikuti tren dan aktivitas digital agar tidak tertinggal dari lingkungan sosial sering kali tidak sejalan dengan kondisi ekonomi yang dimiliki individu (Prawitasari et al., 2025). Khairunnisa (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis mendorong individu untuk mengalokasikan pendapatan lebih besar pada pemenuhan kesenangan sementara dibandingkan kebutuhan pokok. Penelitian Agustian et al. (2025) juga menunjukkan bahwa tekanan sosial dari media digital berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku pembelian impulsif pada Generasi Z, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kemampuan menabung dan berinvestasi.

Kemudahan teknologi finansial seperti e-wallet, QRIS, dan aplikasi marketplace turut memperkuat kecenderungan konsumsi berlebihan. Proses transaksi digital yang cepat dan praktis menyebabkan individu kurang menyadari jumlah pengeluaran yang sebenarnya dilakukan. Salsabila et al. (2024) menyatakan bahwa kemudahan transaksi meningkatkan kemungkinan terjadinya pengeluaran spontan tanpa perencanaan. Mardani et al. (2024) menegaskan bahwa gaya hidup hedonis yang tinggi di kalangan mahasiswa Generasi Z berhubungan erat dengan menurunnya kesejahteraan finansial. Tekanan sosial dan kebutuhan akan pengakuan digital menjadikan gaya hidup hedonis sebagai salah satu faktor utama yang melemahkan perilaku keuangan generasi muda.

Selain gaya hidup hedonis, perkembangan teknologi juga memunculkan fenomena negatif berupa judi *online*. Judi *online* merupakan aktivitas perjudian berbasis internet yang melibatkan pertaruhan uang atau nilai ekonomi tertentu dengan hasil yang bersifat tidak pasti (Indra et al., 2024). Kemudahan akses serta promosi agresif melalui media sosial menjadikan aktivitas ini semakin sulit dikendalikan, khususnya di kalangan generasi muda. Data Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK, 2024) menunjukkan bahwa perputaran dana judi *online* di Indonesia mencapai Rp190 triliun, dengan mayoritas pelaku berasal dari kelompok usia produktif dan berpenghasilan rendah. Hal ini menegaskan bahwa judi *online* tidak hanya menjadi persoalan moral, tetapi juga masalah ekonomi yang berdampak serius terhadap stabilitas keuangan individu.

Bagi Generasi Z, judi *online* kerap dipandang sebagai sarana memperoleh keuntungan secara cepat tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang menyertainya. Akibatnya, pengeluaran meningkat, kemampuan menabung menurun, dan sebagian individu terjatuh utang akibat penggunaan pinjaman daring untuk melanjutkan aktivitas perjudian. Hani et al. (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam judi *online* memiliki rasio pengeluaran yang jauh melebihi pendapatan bulanan mereka. Kanda et al. (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan dalam judi *online* memicu perilaku keuangan boros dan ketergantungan

pada uang instan, sedangkan Juliani et al. (2024) menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas berjudi daring dengan meningkatnya perilaku konsumtif serta menurunnya kontrol diri finansial.

Gaya hidup hedonis dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan bentuk gaya hidup yang paling dominan memengaruhi pola konsumsi Generasi Z di era digital. Gaya hidup ini ditandai oleh orientasi pada kesenangan, pencarian kepuasan instan, dan kecenderungan mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan non-esensial tanpa perencanaan keuangan yang matang. Khairunnisa (2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya perilaku konsumtif dan melemahnya kemampuan pengelolaan keuangan generasi muda. Temuan Agustian et al. (2023) juga menegaskan bahwa tekanan media sosial memperkuat kecenderungan hedonisme dan berdampak langsung pada keputusan keuangan yang tidak rasional.

Fenomena serupa juga terjadi di Aceh Barat, wilayah yang dikenal menerapkan nilai-nilai syariat Islam secara kuat. Meskipun telah terdapat peraturan daerah yang melarang perjudian, praktik judi *online* tetap ditemukan akibat kemudahan akses melalui perangkat digital. Laporan Satpol PP dan WH Aceh Barat (Republika.co.id, 2024) mencatat adanya 23 kasus pelanggaran judi *online* sepanjang tahun 2024 dengan pelaku didominasi oleh kelompok usia 20–30 tahun. Khairani (2023) menjelaskan bahwa motivasi utama generasi muda Aceh terlibat dalam judi *online* adalah keinginan memperoleh uang secara cepat serta rasa ingin tahu terhadap teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai religius masyarakat dan praktik ekonomi digital yang semakin permisif.

Selain kecenderungan gaya hidup hedonis, Generasi Z di Aceh Barat yang mayoritas berstatus mahasiswa juga menghadapi tekanan ekonomi berupa biaya pendidikan, tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan hidup sehari-hari. Tekanan finansial tersebut sering kali memicu perilaku keuangan yang tidak stabil karena individu berusaha menyeimbangkan tuntutan akademik dengan gaya hidup sosial. Rukoyah dan Susilawati (2025) menyatakan bahwa meningkatnya pengeluaran mahasiswa tanpa diimbangi kemampuan manajemen keuangan yang baik dapat memperburuk kondisi finansial dan meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Dengan demikian, tingginya pengeluaran rutin turut berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang kurang sehat di kalangan Generasi Z.

Kecenderungan gaya hidup hedonis dan keterlibatan dalam judi *online* menunjukkan adanya pola perilaku keuangan yang tidak sehat pada Generasi Z. Kedua faktor tersebut sama-sama mendorong perilaku konsumtif, impulsif, dan berorientasi pada kepuasan sesaat. Dalam jangka panjang, pola ini berpotensi menimbulkan permasalahan ekonomi seperti rendahnya tingkat tabungan, meningkatnya utang konsumtif, serta ketidakmampuan mengelola keuangan secara mandiri. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara empiris pengaruh judi *online* dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Aceh Barat guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku finansial generasi muda. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Judi *Online* dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Aceh Barat.”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Studi korelasi adalah studi yang dirancang untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel dan seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh judi *online* sebagai variabel independen (X1), gaya hidup hedonis sebagai variabel independen (X2) dan perilaku keuangan generasi Z sebagai variabel dependen (Y).

Objek penelitian

Objek penelitian ini mencakup cara Generasi Z (usia 18–28 tahun) mengelola keuangan mereka sehari-hari, termasuk penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan penggunaan aplikasi keuangan digital. Fokus juga bisa diarahkan pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mereka, seperti literasi keuangan, media sosial, atau pengaruh teman sebaya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012. Dimana penelitian ini dilakukan di Aceh Barat.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini memastikan sampel yang dipilih memiliki data yang relevan dan konsisten untuk di analisis dengan kriteria berikut:

- a. Usia 18-28 tahun
- b. Aktif Media Sosial
- c. Bermain Judi *Online*
- d. Domisili Di Aceh Barat

Karena jumlah populasi belum diketahui secara pasti, maka ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus *cochran* (Sugiyono, 2019).

Rumus Cochran :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel yang diperlukan
z : Nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96
p : Peluang benar 50% (0,5)
q : Peluang salah 50% =0,5
e : Margin eror 10%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Jadi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus cochrane maka sampel yang didapat berjumlah 96 responden. Oleh karena itu peneliti membulatkan sampel menjadi 100 responden.

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini menggunakan beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sehingga memungkinkan untuk melihat pengaruh simultan serta dapat membantu memahami bagaimana judi *online* dan gaya hidup hedonis secara bersama-sama mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z. Dimana perhitungan data dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Perilaku Keuangan Generasi Z
b ₁ , b ₂	= Koefisien Regresi x ₁ , x ₂
a	= Konstanta
X ₁	= Judi <i>Online</i>
X ₂	= Gaya Hidup Hedonis
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48.721	3.068		15.882	.000
	Judi <i>Online</i>	-.432	.055	-.603	-7.897	.000
	Gaya Hidup Hedonis	-.245	.085	-.219	-2.871	.005

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi

$$Y = 48,721 - 0,432X_1 - 0,245X_2 + e,$$

yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta sebesar **48,721** menandakan bahwa ketika variabel **Judi Online (X₁)** dan **Gaya Hidup hedonis (X₂)** dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka **Perilaku Keuangan (Y)** Generasi Z di Aceh Barat bernilai 48,721. Nilai koefisien regresi untuk variabel **Judi Online (X₁)** sebesar **-0,432** berarti bahwa setiap peningkatan aktivitas judi *online* akan menurunkan perilaku keuangan sebesar 0,432 satuan. Begitu

Pengaruh Judi Online dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Aceh Barat

(Hermawan, et al.)

pula dengan variabel **Gaya Hidup hedonis (X_2)** yang memiliki koefisien sebesar **-0,245**, menunjukkan bahwa peningkatan gaya hidup hedonis akan menurunkan perilaku keuangan sebesar 0,245 satuan. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel independen memiliki arah pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan generasi muda.

Selain itu, hasil uji parsial (**uji t**) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk **Judi Online (X_1)** sebesar **0,000** dan untuk **Gaya Hidup hedonis (X_2)** sebesar **0,005**, keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**. Artinya, baik judi *online* maupun gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Aceh Barat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku judi *online* yang tinggi dan gaya hidup yang cenderung hedonis menjadi faktor yang dapat memperburuk pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kontrol diri dan pengelolaan gaya hidup berperan penting dalam menjaga stabilitas finansial individu, terutama pada generasi yang aktif secara digital seperti Generasi Z.

Uji Hipotesis

Uji -t (Parsial)

**Tabel 2 Hasil Uji -t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.721	3.068		15.882	.000
	Judi Online	-.432	.055	-.603	-7.897	.000
	Gaya Hidup Hedonis	-.245	.085	-.219	-2.871	.005

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil **uji t (parsial)** pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel **Judi Online (X_1)** sebesar **0,000** dan untuk variabel **Gaya Hidup hedonis (X_2)** sebesar **0,005**, yang keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap **Perilaku Keuangan (Y)** Generasi Z di Aceh Barat. Nilai koefisien regresi **Judi Online (X_1)** sebesar **-0,432** menunjukkan arah pengaruh negatif, artinya semakin tinggi intensitas keterlibatan dalam judi *online*, maka semakin buruk perilaku keuangan individu. Sementara itu, nilai koefisien regresi **Gaya Hidup hedonis (X_2)** sebesar **-0,245** juga menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti semakin hedonis gaya hidup seseorang, semakin rendah tingkat pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik judi *online* maupun gaya hidup hedonis memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

Uji F (Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.274	2	397.137	38.668	.000 ^b
	Residual	996.236	97	10.270		
	Total	1790.510	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonis, Judi Online

Berdasarkan hasil **uji F (simultan)** pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai **Fhitung sebesar 38,668** dengan nilai signifikansi (**Sig.**) sebesar **0,000**, yang lebih kecil dari taraf signifikansi **0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel **Judi Online (X₁)** dan **Gaya Hidup hedonis (X₂)** berpengaruh signifikan terhadap **Perilaku Keuangan (Y)** Generasi Z di Aceh Barat. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena kedua variabel independen memiliki kemampuan secara simultan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan perilaku keuangan generasi Z dapat dipengaruhi secara bersamaan oleh intensitas keterlibatan dalam judi online dan pola gaya hidup hedonis yang dijalani.

Hasil ini memperkuat bahwa fenomena judi online dan gaya hidup hedonis memiliki keterkaitan erat dalam membentuk pola pengelolaan keuangan pada kalangan muda, khususnya generasi Z di Aceh Barat. Ketika individu lebih sering terlibat dalam aktivitas judi online dan menjalani gaya hidup hedonis, kemampuan mereka dalam mengatur keuangan menjadi semakin buruk. Dengan demikian, hasil uji F ini menegaskan bahwa kombinasi kedua variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perilaku keuangan responden secara keseluruhan, sehingga penelitian ini memiliki dasar empiris yang kuat untuk melanjutkan ke analisis regresi lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.666 ^a	.444	.432	3.205

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Judi Online

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji **Koefisien Determinasi (R²)** pada tabel di atas, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,444** atau **44,4%**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel **Judi Online (X₁)** dan **Gaya Hidup hedonis (X₂)** secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada **Perilaku Keuangan (Y)**

Pengaruh Judi Online dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z
di Aceh Barat

(Hermawan, et al.)

sebesar 44,4%, sedangkan sisanya **55,6%** dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti tingkat literasi keuangan, lingkungan sosial, dan pengaruh media digital. Nilai **Adjusted R Square sebesar 0,432** menunjukkan hasil yang relatif stabil dan menegaskan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh judi *online* dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan generasi Z tergolong **kuat secara moderat**, mengingat hampir setengah dari variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut. Fenomena ini menggambarkan bahwa semakin sering generasi Z terpapar aktivitas judi *online* dan semakin tinggi kecenderungan gaya hidup hedonis, maka semakin besar kemungkinan mereka mengalami penurunan kemampuan dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, hasil uji determinasi ini menegaskan pentingnya pengendalian diri dan peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi Z agar mampu menghadapi pengaruh negatif dari gaya hidup hedonis dan aktivitas judi *online* yang kian marak di era digital.

Pembahasan

1. Terdapat pengaruh negatif antara Judi Online terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel Judi *Online* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Generasi Z di Aceh Barat, dengan nilai koefisien sebesar $-0,432$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan generasi Z dalam aktivitas judi *online*, maka semakin buruk perilaku keuangan mereka. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perilaku judi *online* dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatan, menabung, serta mengatur pengeluaran secara rasional. Aktivitas judi *online* menciptakan pola pikir instan terhadap uang, di mana individu lebih berorientasi pada keuntungan cepat tanpa memperhitungkan risiko kerugian. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menegaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh niat (*intention*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan dalam judi *online* mencerminkan sikap positif terhadap perilaku berisiko, di mana individu memiliki niat kuat untuk mencari keuntungan secara instan tanpa memperhitungkan dampak finansial jangka panjang. Hal tersebut mengarah pada lemahnya kontrol diri (*perceived behavioral control*) terhadap keputusan keuangan. Generasi Z yang terpapar konten digital dan mudah mengakses platform perjudian daring sering kali tidak mampu menahan dorongan emosional untuk berjudi, sehingga menyebabkan perilaku keuangan yang tidak rasional dan cenderung impulsif. Hasil penelitian ini mendukung temuan Hing et al. (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam judi *online* dapat mengganggu kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi karena terjebak pada pola konsumsi berlebihan dan kehilangan orientasi terhadap kebutuhan finansial yang realistis.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa perilaku keuangan yang sehat bergantung pada pengendalian niat serta persepsi individu terhadap konsekuensi finansial dari tindakannya. Generasi Z di Aceh Barat yang sering terlibat dalam judi *online* menunjukkan tingkat kesadaran finansial yang rendah dan kontrol perilaku yang lemah, sehingga berdampak pada ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Gainsbury et al. (2015) yang menegaskan

bahwa perjudian daring berdampak negatif terhadap stabilitas finansial karena mendorong perilaku konsumtif dan melemahkan kemampuan individu dalam melakukan perencanaan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, pengaruh negatif judi *online* terhadap perilaku keuangan generasi Z tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku yang dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana lemahnya kontrol diri dan niat keuangan yang tidak rasional menjadi akar permasalahan utama.

2. Pengaruh Negatif antara Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel **Gaya Hidup hedonis (X_2)** berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap **Perilaku Keuangan (Y)** Generasi Z di Aceh Barat, dengan nilai koefisien regresi sebesar **-0,245** dan nilai signifikansi **0,005 < 0,05**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonis yang dijalani individu, maka semakin buruk perilaku keuangan yang dimilikinya. Gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan, gengsi, dan pemenuhan keinginan jangka pendek membuat individu cenderung mengabaikan aspek perencanaan dan pengendalian keuangan. Fenomena ini menggambarkan pola keuangan yang tidak sehat, di mana pengeluaran dilakukan secara impulsif tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan **Fransiska et al. (2024)** yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan karena menurunkan kemampuan individu dalam menabung dan mengatur pengeluaran.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku konsumtif yang terbentuk dari gaya hidup berlebihan muncul akibat kombinasi antara sikap (attitude) yang positif terhadap konsumsi, norma subjektif (subjective norm) dari lingkungan sosial yang mendukung perilaku konsumtif, serta lemahnya kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) dalam mengatur keputusan finansial. Generasi Z yang hidup di era digital sering kali terdorong oleh media sosial untuk mengikuti tren gaya hidup modern tanpa memperhitungkan kemampuan ekonomi mereka. Kurangnya kontrol diri terhadap pembelian impulsif dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial (social approval) membuat individu sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini mengakibatkan perilaku keuangan yang tidak terencana dan berpotensi menyebabkan kesulitan finansial jangka panjang.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa gaya hidup yang tidak terkendali merupakan salah satu faktor utama penyebab lemahnya pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda. Generasi Z di Aceh Barat yang lebih banyak menghabiskan waktu di platform digital seperti Instagram, TikTok, dan marketplace cenderung membentuk persepsi bahwa kebahagiaan dan status sosial dapat diperoleh melalui konsumsi barang atau pengalaman tertentu. Kondisi ini menurunkan kesadaran finansial dan meningkatkan perilaku boros. Temuan ini didukung oleh penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa individu dengan orientasi konsumtif memiliki literasi keuangan yang rendah dan cenderung gagal dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan Generasi Z, di mana peningkatan gaya hidup hedonis akan semakin melemahkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

3. Judi *Online* dan Gaya Hidup Hedonis secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai Fhitung sebesar 38,668 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel Judi *online* (X_1) dan Gaya Hidup Hedonis (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) Generasi Z di Aceh Barat. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara perilaku berjudi *online* dan gaya hidup hedonis memberikan kontribusi yang besar terhadap penurunan kualitas pengelolaan keuangan generasi muda. Fenomena ini menggambarkan bahwa individu yang menjalani gaya hidup hedonis berorientasi pada kesenangan, kemewahan, dan pencapaian citra sosial cenderung memiliki kecenderungan serupa dengan pemain judi *online*, yakni mencari kepuasan instan tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang. Ketika kesenangan menjadi prioritas utama, kontrol terhadap pengeluaran melemah, dan perilaku keuangan menjadi semakin tidak stabil serta rentan terhadap risiko finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup hedonis dan keterlibatan dalam judi *online* mencerminkan sikap serta norma sosial yang memperkuat kecenderungan individu untuk bertindak tanpa perencanaan finansial yang matang. Generasi Z yang sering terpapar media sosial dan budaya digital menunjukkan kontrol perilaku yang lemah terhadap keuangan mereka, karena lebih terpengaruh oleh citra sosial dan kenikmatan sesaat dibandingkan tanggung jawab finansial. Dengan demikian, kombinasi antara gaya hidup hedonis dan aktivitas judi *online* memperkuat niat untuk berperilaku boros dan mengabaikan manajemen keuangan yang sehat.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan Gainsbury et al. (2015) dan Hidayat & Wijayanti (2023) yang menyatakan bahwa perilaku finansial yang tidak sehat sering kali muncul akibat kombinasi antara gaya hidup hedonis dan aktivitas berisiko seperti perjudian daring. Kedua faktor tersebut dapat menurunkan tingkat kesadaran finansial dan menggeser orientasi nilai uang dari fungsi produktif menjadi sumber kesenangan. Dalam konteks Generasi Z di Aceh Barat, pengaruh simultan antara judi *online* dan gaya hidup hedonis tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan pribadi, tetapi juga berpotensi melemahkan ketahanan ekonomi sosial generasi muda secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, penguatan kontrol diri, serta pendidikan etika digital dan nilai religius menjadi langkah strategis untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat, rasional, dan berkelanjutan di kalangan generasi Z.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh judi *online* dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Aceh Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Judi *online* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Aceh Barat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden yang memiliki intensitas bermain judi

- online* lebih tinggi cenderung mengalami peningkatan pengeluaran yang tidak terencana, menurunnya kebiasaan menabung, serta lemahnya pengendalian diri dalam penggunaan uang. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam judi *online* mendorong Generasi Z untuk mengambil keputusan keuangan yang bersifat impulsif dan berorientasi pada keuntungan instan, tanpa mempertimbangkan stabilitas keuangan jangka panjang.
2. Gaya hidup hedonis juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Aceh Barat. Berdasarkan jawaban responden, terlihat kecenderungan pengeluaran yang tinggi untuk kebutuhan hiburan, pembelian spontan, serta preferensi terhadap barang dan jasa non-esensial. Perilaku tersebut berdampak pada rendahnya prioritas terhadap kebutuhan utama dan lemahnya kebiasaan menabung. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonis memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonis yang dijalani Generasi Z, maka semakin rendah kualitas perilaku keuangan yang dimiliki.
 3. Judi *online* dan Gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Aceh Barat. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria, yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan perilaku keuangan responden. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kebiasaan berjudi secara daring dan orientasi hidup yang berfokus pada kesenangan memperbesar risiko perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebih, rendahnya perencanaan keuangan, dan ketergantungan pada transaksi digital. Dengan demikian, perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi antara pola hidup dan aktivitas ekonomi digital yang dijalani.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z di Aceh Barat

Diharapkan bagi Generasi Z untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri (*perceived behavioral control*). Mengingat judi *online* dan gaya hidup hedonis memberikan dampak negatif yang signifikan, generasi muda perlu mulai memprioritaskan kebutuhan esensial di atas keinginan sesaat serta menghindari aktivitas perjudian digital yang dapat merusak stabilitas finansial jangka panjang.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah

Pihak universitas maupun pemerintah daerah diharapkan dapat memperbanyak program edukasi, seminar, atau sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan digital dan bahaya judi *online*. Peningkatan literasi keuangan sangat diperlukan agar mahasiswa dan kaum muda memiliki benteng yang kuat terhadap tekanan sosial dari media digital yang sering kali mendorong gaya hidup konsumtif secara berlebihan.

3. Bagi Orang Tua dan Lingkungan Sosial

Keluarga dan lingkungan terdekat disarankan untuk memberikan pengawasan serta dukungan sosial yang positif (*subjective norm*) guna mencegah pengaruh buruk judi *online*. Lingkungan yang mendukung perilaku finansial bijak akan membantu individu dalam mengontrol dorongan impulsif untuk mengikuti tren gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi perilaku keuangan sebesar 44,4%, sedangkan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang belum dikaji, seperti tingkat pendapatan, pengaruh literasi keuangan, atau latar belakang keluarga, serta memperluas cakupan sampel penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Setiawati, R., & Ihsan, M. (2023). Pengaruh gaya hidup, media sosial, literasi keuangan, dan e-money terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 123–135.
- Agustian, M., Setiawati, R., & Ihsan, M. (2025). Pengaruh gaya hidup, media sosial, literasi keuangan, dan e-money terhadap perilaku konsumtif (studi kasus pada Generasi Z di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 193.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ali, M., Al Munawar, R., Wiguna, S., Putri, A., Insani, N., Desyanti, I., Mario, M., Satrya, D., Aldi, M., Wijaya, R., & Rozak, A. (2024). Analisis pola perilaku dan motivasi bermain judi *online* pada mahasiswa di era digital. *Analisis Pola Perilaku dan Motivasi*, 2(4), 62–69.
- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri Generasi Z. *Jurnal Maras*, 5(2), 123–134.
- Arditha, P. (2023). Kontrol diri dan perilaku adiktif pada remaja digital. *Jurnal Psikologi Sosial*, 7(2), 134–145.
- Azzahra, F. (2024). Pengaruh gaya hidup, modernitas, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. [Skripsi, Universitas Siliwangi].
- Barbić, D., Lučić, A., & Chen, J. M. (2019). Measuring responsible financial consumption behaviour. *International Journal of Consumer Studies*, 43(1), 102–112.
- Bobby, F. (2023). Analisis dampak judi *online* slot dalam perspektif fiqih muamalah. *JEI: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 25–33.
- Ferly, A. (2023). Dampak kecanduan judi *online* terhadap ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 9(2), 88–97.
- Fransiska, D., Wulandari, E., & Nurfitri, A. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonis dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–56.

- Friska, J., Barus, A. H. B., Alfianti, Purba, D. A., Padang, I. N., & Ginting, J. R. (2024). Pola perilaku pengguna situs judi *online* dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 282–296.
- Gainsbury, S. M., Wood, R., Russell, A., Hing, N., & Blaszczynski, A. (2015). A digital revolution: Comparison of demographic profiles, attitudes, and gambling behavior of internet and non-internet gamblers. *Computers in Human Behavior*, 43, 176–182.
- Gezgin, D. M., Hamutoğlu, N. B., & Atabay, E. (2025). Examining university students' opinions on *online* gambling behaviors, motivations, and negative effects: A qualitative analysis study. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, 12(2), 144–159.
- Gustantio, E. R., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh gaya hidup konsumtif, financial literacy, dan persepsi kemudahan bertransaksi terhadap penggunaan e-wallet pada Generasi Z. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 11261–11273.
- Hafida, A. A. (2023). Affiliator judi *online* dalam perspektif hukum positif Indonesia. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(4), 1–8.
- Hidayat, R., & Wijayanti, F. (2023). Pengaruh gaya hidup konsumtif dan judi *online* terhadap pengelolaan keuangan generasi muda di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 120–132.
- Hing, N., Russell, A. M. T., & Browne, M. (2017). Risk factors for gambling problems on *online* electronic gaming machines, race betting, and sports betting. *Frontiers in Psychology*, 8(779), 1–14.
- Indra, I. M., Japari, A., Novika, F., et al. (2024). The phenomenon of *online* gambling under the guise of *online* games among the younger generation. *International Journal of Multidisciplinary Research and Applied Learning*, 4(3), 122–134.
- Juliani, A., Prasetyo, B., & Rahman, F. (2024). Pengaruh intensitas judi *online* terhadap perilaku konsumtif generasi muda. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(2), 101–115.
- Kanda, A. S., Pratama, R., & Naufal, M. (2024). Dampak fenomena judi *online* terhadap pengelolaan keuangan individu. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis Digital*, 8(2), 55–68.
- Kesuma, D. (2023). Penegakan hukum perjudian *online* di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Exact: Journal of Excellent Academic Community*, 1(1).
- Khairunnisa, N. (2023). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 87–96.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mardani, R., Fransiska, T., & Rahmawati, E. (2024). Gaya hidup konsumtif dan dampaknya terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Perilaku*, 8(3), 65–78.
- Mu'awiyah, S., & Jurana, J. (2024). Financial behavior patterns of Generation Z: Netnographic analysis of the FoMO phenomenon. *Journal of Technological and Economic Perspective*, 6(1), 55–68.
- Mustaqilla, S., Sarah, S., Salsabila, E. Z., & Fadhillah, A. (2023). Analisis maraknya warga miskin yang kecanduan judi *online* di Indonesia. *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 121–136.
- Negi, P., & Jaiswal, A. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic review and research agenda using TCCM framework. *International Journal of Consumer Studies*, 48(3).

- PPATK. (2024). *Laporan analisis transaksi keuangan terkait perjudian daring di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan.
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., & Ahmad, M. (2025). Financial behavior of Gen Z students: Digital lifestyle, FoMO, and financial literacy. *Jurnal Solusi*, 18(1), 10–25.
- Putra, O. P. B., Sambeka, M. E. F., & Prisca, P. (2024). Promoting financial well-being through financial literacy for Gen Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kreatif Indonesia*, 12(3), 201–210.
- Ramadhan, M. Z. (2024). Dampak judi *online* terhadap perekonomian keluarga masyarakat perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(1), 55–66.
- Ridhoh, M. Y., Bakhtiar, B., & Randiawan, R. (2025). Mitigating *online* gambling through Pancasila education and the strengthening of digital-financial literacy: A phenomenological study. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(3), 113–127.
- Rukoyah, S., & Susilawati, N. (2025). Analisis pengaruh pengeluaran mahasiswa dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112–124.
- Rukoyah, S., & Susilawati, N. (2025). Pengaruh financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kabupaten Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(2).
- Salsabila, R., Gustantio, A., & Widiastuti, L. (2024). Pengaruh gaya hidup digital terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. *Jurnal Riset Keuangan dan Perilaku Konsumen*, 9(2), 112–126.
- She, L., Rasiyah, R., Weissmann, M. A., & Kaur, H. (2024). Using the theory of planned behaviour to explore predictors of financial behaviour among working adults in Malaysia. *FIIB Business Review*, 13(1), 118–135.
- Sinnewe, E., & Nicholson, G. (2023). Healthy financial habits in young adults: An exploratory study of the relationship between subjective financial literacy, engagement with finances, and financial decision-making. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 564–592.
- Wahyuni, S., & Setiawati, R. (2022). Theory of planned behavior dalam menjelaskan perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 45–58.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). Present bias and financial behavior. *Financial Planning Review*, 2(2).
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). Financial planning behaviour: A systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001.
- Zhu, T., & Xiao, J. J. (2022). Consumer financial education and risky financial asset holding in China. *International Journal of Consumer Studies*, 46(1), 56–74.